

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Deskriptif kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek penelitian berdasarkan suatu fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>61</sup> Dengan demikian alasan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lebih mudah dalam memulai alur cerita.

Penelitian dengan studi kasus digunakan untuk memahami, mencari makna dibalik data untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empirik sensual, empirik logik dan empirik etik.<sup>62</sup>

#### B. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan konsep tahap-tahap penelitian Lexy J Moleong, tahap-tahap tersebut terdiri dari tahap pra-lapangan, kerja lapangan dan pengolahan data.<sup>63</sup>

##### 1. Tahap Pra-Lapangan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 13

<sup>62</sup> Moh. Kasiram, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 153

<sup>63</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127

Pada tahap pra-lapangan yang pertama ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan suatu penelitian kualitatif atau proposal penelitian berisi :

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Rumusan masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Kajian pustaka
- 7) metodologi penelitian

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih relatif sebabnya. Hipotesis kerja itu baru terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti memasuki kancan penelitian, pada tahap ini peneliti pergi kelapangan untuk menjajaki dan meneliti lapangan penelitian apakah terdapat kesesuaian

dengan kenyataan yang ada di lapangan (lokasi penelitian).<sup>64</sup> Disini peneliti memilih Desa Petunjungan Paiton sebagai tempat penelitian.

c. Menyusun Pertanyaan

- 1) Apa pengertian tunangan menurut anda?
- 2) Apa pengertian Syad Dzariah ?
- 3) Bagaimana pergaulan selama betunangan ?
- 4) Bagaimana tanggapan anda mengenai pergaulan tunangan ?
- 5) Apakah pergaulan tunangan sudah memenuhi kreteria keislama ?
- 6) Bagaimana saran anda untuk yang menjalani bertunangan ?

d. Mengurus Perizinan

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus perizinan. Dalam hal ini peneliti meminta izin pada pihak yang terkait, yaitu dekan Fakultas Agama Islam, sedangkan dipihak lain peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Petunjungan sebagai tanggung jawab masyarakat Desa.

e. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal beberapa unsur sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah supaya peneliti

---

<sup>64</sup>*Ibid*, 127

mempersiapkan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteks, apakah terdapat kesesuaian yang digambarkan dan dipikirkan peneliti.<sup>65</sup>

## 2. Tahap Kerja Lapangan

### a. Memahami Latar dan Persiapan Diri

Untuk memasuki tahap lapangan, peneliti perlu memiliki latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti mengutamakan observasi, sebab bersifat banyak orang dan ditempat terbuka. Sedangkan pada latar tertutup hubungan peneliti lebih akrab, karena latar belakang demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.<sup>66</sup>

Penampilan peneliti hendaknya perlu diperhatikan. Peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan atau adat, tata cara dan kultur di lokasi penelitian.

Jika peneliti memanfaatkan peran serta, maka hendaknya hubungan akrab dengan subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, 130

<sup>66</sup> *Ibid*, 137

Hendaknya diingat peneliti bertindak netral ditengah anggota masyarakat.

b. Memasuki Lapangan

Hubungan yang perlu dibina adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.<sup>67</sup>

**C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena penelitalah yang mengumpulkan data, menganalisa, serta membuat laporan penelitian.<sup>68</sup>Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, pengguna teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 140

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 305

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan penelitian sederhana, yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya secara langsung dari tempat penelitian.<sup>69</sup> Jadi untuk mendapatkan data ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait, antara lain kepala Desa petunjangsn serta masyarakat setempat dan orang yang bertunangan.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkandan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam

---

<sup>69</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157

bentuk publikasi. Data tersebut yaitu beberapa buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.<sup>70</sup> Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya akan dikorelasikan atau dihubungkan dengan data primer. Adapun data sekunder yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan ialah dengan cara mempelajari berbagai teori dalam buku yang membahas tentang pertunangan dan syad dzariah.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara secara terstruktur, observasi dilakukan secara partisipan, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan meliputi:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>71</sup> Pada tehnik ini penulis akan melakukan wawancara kepada kepala Desa Petunjungan, Paiton, Probolinggo untuk mendapatkan data tentang pergaulan pasangan yang bertunangan, serta kepada masyarakat setempat yang sekarang saat ini menjalani tahap pertunangan.

##### **2. Observasi**

---

<sup>70</sup>*Ibid*,159

<sup>71</sup>Emzir, Metode Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Rajawali Pers),81

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki dalam hubungan itu.<sup>72</sup> Penulis nantinya akan melakukan observasi di Desa Petunjungan, Paiton, Probolinggo.

Terdapat beberapa bentuk observasi, antara lain:

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan dengan objek penelitian.<sup>73</sup> Dalam hal ini peneliti ingin

---

<sup>72</sup>*Ibid*, 70

<sup>73</sup>*Ibid*, 84

mendapatkan data tentang pergaulan yang bertunangan di Desa Petunjungan.

## **F. Analisis Data**

Setelah berbagai data terkumpul berdasarkan teknik pengumpulan data sebelumnya, peneliti kualitatif, akhirnya harus mampu melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, harus bersifat deskriptif namun penuh analitis. Baik buruknya sebuah penelitian kualitatif, akan sangat tergantung pada bagaimana data tersajikan dengan benar. Bagaimana pula kesan seorang peneliti menangkap sebuah data.<sup>74</sup>

Untuk mempermudah memahami data yang diperoleh, supaya data dapat terstruktur secara rapi dan sistematis, maka memerlukan tahapan untuk pengolahan datanya. Pada tahapan analisis data ini menggunakan metode Miles dan Huberman, diantara tahapan-tahapan tersebut ialah:

### **1. Reduksi Data**

Seluruh data yang didapat ditulis dalam bentuk rincian serta laporan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dan dipilah sesuai

---

<sup>74</sup>*Ibid*, 95

pokok-pokok inti pembahasan konsep, tema dan kategori tertentu untuk mencari titik temu pembahasan objek masalah.<sup>75</sup>

## 2. Display data

Mengkatagorikan data yang diperoleh sesuai dengan pokok permasalahannya dengan menggunakan matriks agar dapat mempermudah peneliti mencari dan menemukan titik temu hubungan data yang satu dengan yang lainnya.<sup>76</sup>

## 3. Verifikasi

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang di informasikan olehnya atau tidak.<sup>77</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Proses pengambilan data di lakukan melalui tiga tahap, pendahuluan, tahap, penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data biasanya di lakukan pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu apabila terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai akan di lakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2015), 338

<sup>76</sup> *Ibid*, 341

<sup>77</sup> *Ibid*, 345

Moleong menyebutkan dalam penelitian di perlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:<sup>78</sup>

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan obsevasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pengecek atau pembanding data.
3. Kecukupan referensi, yaitu factor pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Hal ini peneliti lakukan dengan cara melengkapi data-data yang akan di temukan dengan foto-foto atau dokumen autentik agar dapat lebih di percaya.

---

<sup>78</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004),117